

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003). Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio yaitu perbandingan dari data keuangan perusahaan yang berhubungan sehingga dapat memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan. Analisis kinerja terbaru yang dikembangkan oleh lembaga konsultan Stern Stewart & Co. mulai digunakan yaitu analisis nilai tambah ekonomis (Economic Value Added/EVA) dan nilai tambah pasar (Market Value Added/MVA). EVA mempertimbangkan biaya modal sehingga kepentingan pemegang saham terpenuhi.

2.1.2. Rasio Keuaagan

Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan mathematical relationship (hubungan atau perimbangan) antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan (Munawir, 1995). Penggunaan rasio keuangan akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik

buruknya keadaan serta posisi keuangan perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar industri.

1. Rasio Rentabilitas

Menurut (Brigham dan Houston 2001), rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dapat juga dikatakan bahwa rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas perusahaan diukur dari kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan dalam periode yang sama. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio tersebut antara lain: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pedapata perusahaan. Warner R. Muhandi 62 (2013).

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih) dari

kegiatan operasi pokoknya, atau disebut juga tingkat kemampulabaan suatu perusahaan.

c. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas total aset yang dimiliki Perusahaan dan mengindikasikan perusahaan menggunakan seluruh aset yang tersedia dengan baik. ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan.

d. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya (Keown et al., 2001).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau sering juga disebut rasio permodalan merupakan ukuran kemampuan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Fahmi, Irham. 2011). Suatu Perusahaan dikatakan solvabel apabila Perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk

menilai tingkat solvabilitas Perusahaan adalah Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio.

a. Debt Ratio

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (total liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Irham Fahmi (182) 2011.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan ekuitas (equity). Irham Fahmi (183) 2011.

3. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang megabarka sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikiya guna menujung aktivitas perusahaan, dimana pengunaa aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Irham fahmi 132 (2011).

a. Inventory Turnover

Inventory Turnover ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Irham Fahmi 132 (2011).

2.1.3. **Economic Value Added (EVA)**

EVA adalah nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu (Brigham dan Houston, 2001). EVA membantu manajer memastikan bahwa perusahaannya dapat menambah nilai pemegang saham, sementara investor dapat menggunakan EVA untuk mengetahui saham mana yang akan mampu meningkatkan nilainya.

EVA sangat bermanfaat apabila digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerjanya adalah pada penciptaan nilai. Secara sederhana, angka EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan. Pendekatan EVA memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

2.2. Penelitian terdahulu.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian tentang mengenai kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan Rasio-rasio keuangan dan Economic Value Added (EVA). Diantaranya :

1. Cici Ratnasari, Darminto, dan Siti Ragil Handayani melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan jumlah dari aktiva lancar. Dari perhitungan EVA dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis yang dapat dikatakan cukup baik, hal ini menjadi nilai plus bagi perusahaan, karena belum tentu perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai tambah ekonomis sehingga tujuan perusahaan kurang maksimal. Nilai EVA cenderung fluktuatif karena terjadi penurunan pada tahun 2011.

2. Abdul Wakil Kasih melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri 2008. Hasil analisis rasio keuangan yang ditunjukkan terhadap kinerja BSM cukup berfluktuatif. Dari hasil analisis dan penghitungan EVA yang telah dilakukan, nilai EVA yang diperoleh selama periode 2003 – 2006 berfluktuatif dan cenderung negatif.
3. Arum Permata Kasih melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri 2013. Hasil analisis keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 menunjukkan nilai rata-rata yang positif. Dan Hasil perhitungan EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor melebihi investasi yang dilakukan.

4. Chikita Ayu Arindia, Siti Ragil Handayani, dan Sri Mangesti Rahayu melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Cement* yang termasuk dalam Saham *Blue Chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Dari analisis semua rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa memiliki perhitungan rasio yang lebih baik dibandingkan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, meskipun ada beberapa rasio keuangan dibawah PT. Semen Gresik (Persero) dikarenakan adanya perputaran total aset yang sangat lambat dan kurang efektifnya perusahaan dalam hal operasional dan pengelolaan aktiva yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Dan Dari hasil perhitungan perbandingan antara PT Semen Gresik (Persero) dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat diketahui bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki nilai EVA lebih baik.
5. I Kade Adi Sucipta, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI 2015. Hasil perhitungan Rasio Keuangan dalam sector Manufaktur dan Jasa Baik, dan Hasil perhitungan menggunakan EVA pada perusahaan LQ 45 dalam sector manufaktur menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kondisi yang tidak baik, karena EVA bernilai negatif. Sedangkan nilai EVA dalam sektor jasa menunjukkan positif.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (eva) sebagai pengukur kinerja keuangan

perusahaan manufaktur (sektor makana dan minuman) terdaftar di BEI yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Gross Profit Margin (GPM), Net Proit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return of Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Invetory Turn Over (ITO).

